

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Sementara fokus studi kasus adalah mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti, mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terikat kontemporer (kasus) atau sistem terikat ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, materi audiovisual, serta dokumen dan laporan), dan laporan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 1998; Stake, 2005; Creswell, 2013). Banyak hal yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan keunikan sebuah kasus atau peristiwa salah satunya konteks dengan bidang lain, yaitu hubungan matematika dengan psikologi. selain itu pertimbangan lain yang menjadikan sebuah kasus ini unik adalah latar belakang terjadinya kasus yang peneliti ambil tentu berbeda-beda dengan latar belakang yang diambil oleh peneliti lain (stake, 2005)

Desain ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tipe *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi), untuk menggambarkan dan mendeskripsikan framework pemecahan masalah matematis siswa serta menganalisis kesulitan-kesulitan yang menghambat kerja siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi) dilihat dari proses memecahkan masalah matematika. Penelitian tidak memiliki hipotesis melainkan berisi penjelasan-penjelasan tertulis dan mendalam.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berada pada kategori *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang) dan *climber* (AQ Tinggi) disalah satu MTs Swasta di Kota Bandung. Pemilihan subyek dilakukan berdasarkan angket *adversity quotient*. Selanjutnya subyek yang terpilih berdasarkan level AQ akan diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Subyek dipilih menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk diwawancara (Sugiyono, 2015).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sementara instrumen pendukung yang digunakan berupa instrumen tes sebagai alat ukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa; non tes berupa angket untuk memilih subjek penelitian sesuai level AQ yaitu *quitter*, *camper*, dan *climber*; serta lembar wawancara.

3.3.1 Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan faktor utama dan penentu dalam sebuah penelitian. Nasution (1988) menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian karena situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, diperlukan pengamatan mendalam dan merasakan serta menyelami situasi tersebut kemudian dikembangkan berdasarkan pengetahuan kita; peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi hasil penelitian; peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaaligus; peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dengan menafsirkan, melahirkan hipotesis dengan segera menentukan arah pengamatan; hanya manusia sebagai instrumen yang mampu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Oleh karena itu instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti yang akan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, bertanggung jawab atas penyusunan instrument tes dan angket, menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh, serta yang akan menjadi pewawancara subjek untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh.

3.3.2 Instrumen tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini ada tes/soal kemampuan pemecahan masalah siswa. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diberikan kepada siswa merupakan soal matematika materi bangun ruang sisi datar yang didasarkan pada indikator kemampuan pemecahan masalah yang terdiri dari : 1) mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah; 2) menyelesaikan masalah dari situasi nyata ke dalam bentuk model matematis; 3) memilih dan menetapkan strategi/prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah dalam atau di luar matematika; 4) mampu memeriksa kebenaran hasil jawaban **(Terlampir Lampiran 1)**.

Tes ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi) untuk melihat framework pemecahan masalah matematika siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi). Data yang diperoleh tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menentukan subjek yang dipilih untuk diwawancarai guna mendapatkan informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang menghambat kerja siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi) selama proses memecahkan masalah matematika

Sebelum tes kemampuan pemecahan masalah yang telah disusun ini digunakan, tes tersebut harus diuji untuk mengetahui apakah tes mampu mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis yang dibutuhkan peneliti salah satunya melalui *expert review*. Adapun reviewer dalam penelitian ini yaitu Dr.Nurjanah, M.Pd dan Al Jupri, S.Pd., M.Sc., Ph.D selaku dosen Pendidikan Matematika di Universitas Pendidikan Indonesia dan Agus Firmansyah, S.Pd selaku guru bidang studi matematika di salah satu MTs Swasta di kabupaten Lega, Kota Bandung, Jawa

Barat . Setelah divalidasi, peneliti melakukan revisi untuk hal-hal yang perlu diperbaiki. Beberapa komentar dan saran dari reviewer serta keputusan revisi yang dilakukan peneliti diperlihatkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Komentar dan Saran dari Reviewer serta Keputusan Revisi

Komentar dan Saran	Keputusan Revisi
Dr.Nurjanah, M.Pd - Ubah semua soal ke bentuk non rutin atau masalah nyata. - Ubah soal nomor 1 karena tidak memenuhi indikator kecukupan data. Kemudian spesifikasikan pertanyaan mengenai kecukupan data, karena jika tidak dispesifikasikan, maka siswa tidak akan menganggap itu berupa pertanyaan penting. - Perintah soal 2 tidak menunjukkan indikator siswa akan membuat model. karena soal tersebut mampu diselesaikan tanpa membuaat model terlebih dahulu. - Perintah soal nomor 3 karena tidak memenuhi indikator bahwa siswa dapat memilih atau menetapkan strategi atau jawaban yang beragam. ubah soal ke bentuk <i>open ended</i>. Al Jupri, S.Pd., M.Sc., Ph.d - Untuk soal nomor 2, perlu tambahan informasi bahwa $1 \text{ dm}^3 = 1 \text{ Liter}$ - Untuk soal nomor 4 Ubah perintah membuat balok menjadi membuat kerangka balok - Agus Firmansyah, S.Pd - Untuk soal nomor 2, perintah soal ubah kebentuk abc, karena jika dibaca soal meminta dua jawaban.	Semua saran dari reviewer sudah diterapkan

Saran dan komentar yang diberikan reviewer mengenai tes kemampuan pemecahan masalah matematis saling terkait satu sama lain. Dengan adanya saran

dan komentar tersebut, peneliti mengetahui kekurangan dalam penyusunan instrument tes dan telah memperbaiki kekurangan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh reviewer. Bentuk tes sebelum dan setelah divalidasi (Terlampir Lampiran 2).

3.3.3 Instrumen non-tes

Instrument non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket dan wawancara.

3.3.3.1 Angket

Berbeda dengan ukuran tes kemampuan pemecahan masalah yang berupa soal uraian, AQ diukur menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar pernyataan atau pertanyaan baik yang bersifat tertutup dan terbuka dalam memperoleh data tentang partisipan atau tempat mengenai suatu fenomena, setiap jawaban pernyataan memiliki makna (Creswell, 2015; Nazir, 2003). Adapun jenis angket/kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket dengan pernyataan yang bersifat tertutup karena respon terhadap pernyataan telah ditetapkan sebelumnya guna menjangkau informasi yang mendukung teori dan konsep yang ada (Creswell, 2015)

Angket disusun berdasarkan indikator dari empat dimensi AQ yang dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Indikator angket *Adversity Quotient*

Dimensi	Karakteristik
<u>Control (kendali diri)</u> Tentang seberapa besar kendali seseorang terhadap tantangan dan kesulitan	Mampu mengkondisikan emosi; mengkondisikan suasana yang dirasa cukup menyulitkan; yakin mampu berbuat yang optimal; berani mengambil resiko
<u>Origin and Ownership (asal-usul dan pengakuan)</u> Tentang apa dan seberapa besar kesulitan dan bagaimana tanggung jawab dalam mengatasi kesulitan	Menyalahkan orang lain atau keadaan ketika mengalami kesulitan; berani mengakui kesalahan; mencari sebab kesulitan; menyelesaikan akibat dari kesulitan
<u>Reach (jangkauan)</u> Sejauh mana kesulitan menjangkau bagian lain dari kehidupannya	Memahami sebab dan akibat dari kesulitan akan mempengaruhi keadaan selanjutnya; memandang jauh ke depan ketika mengambil keputusan; tidak menunda untuk menyelesaikan kesulitan agar tidak mengakibatkan yang lain

<u>Endurance (daya tahan)</u>	Menganggap kesulitan bersifat sementara;
Daya tahan seseorang dalam menghadapi kesulitan	cepat tanggap; kekuatan dalam mengatasi kesulitan

Berdasarkan indikator tersebut, dibentuklah kisi-kisi butir angkat AQ (**Terlampir Lampiran 3**). Angket ini akan mengkategorikan siswa berdasarkan tinggi rendahnya AQ siswa. Siswa akan dibagi menjadi tiga tipe yaitu *quitter*, *camper* dan *climber*.

Sama halnya dengan tes kemampuan pemecahan masalah, sebelum angket AQ yang telah disusun ini digunakan, angket harus diuji untuk mengetahui apakah angket mampu mengukur AQ siswa melalui *expert review*. Adapun reviewer angket dalam penelitian ini yaitu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog selaku dosen Psikologi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Vinda Chairunnisa, M.Pd., Kons selaku Dosen BK di UMN Al Washliyah Medan. Setelah divalidasi, peneliti melakukan revisi kembali untuk hal-hal yang perlu diperbaiki. Beberapa komentar dan saran dari reviewer serta keputusan revisi yang dilakukan peneliti diperlihatkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Komentar dan Saran dari Reviewer serta Keputusan Revisi

Komentar dan Saran	Keputusan Revisi
Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog - Pernyataan harus lebih sederhana dan singkat - Tidak boleh menggunakan kalimat dengan <i>double negative</i> - Pernyataan nomor 9 merupakan pernyataan <i>favorable</i> bukan <i>unfavorable</i>	Semua saran dari reviewer sudah diterapkan
Vinda Chairunnisa, M.Pd., Kons - Pada kalimat angket lebih baik menggunakan kata orang pertama “saya” - Pilihan jawaban lebih baik menggunakan 5 4 3 2 1 dengan penjelasan (5) Tidak setuju (1) Setuju	

Saran dan komentar yang diberikan reviewer mengenai angket AQ saling terkait satu sama lain. Dengan adanya saran dan komentar tersebut, peneliti

mengetahui kekurangan dalam penyusunan angket AQ dan telah memperbaiki kekurangan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh reviewer. Adapun bentuk angket sebelum dan setelah divalidasi (**Terlampir Lampiran 4**)

3.3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya) (Creswell, 2015; Moleong, 2013). Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara langsung di sekolah dan wawancara tidak langsung menggunakan jaringan telepon yakni aplikasi *whatsapp*. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan ruang gerak antara peneliti dan siswa dalam situasi *physical distancing* yang digerakkan pemerintah pada kasus pandemik COVID-19. Wawancara langsung diberikan kepada siswa yang dapat izin hadir ke sekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan penanganan COVID—19 sementara wawancara tidak langsung diberikan kepada siswa yang tidak mendapatkan izin hadir ke sekolah.

Data yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara adalah data tentang beberapa aspek yang tidak dapat diungkap dengan pengamatan langsung dan juga tes tertulis yaitu menemukan kesulitan-kesulitan yang menghambat kerja siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi) selama proses memecahkan masalah matematika.

Wawancara pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu wawancara untuk mengetahui tahapan pemecahan masalah matematis siswa yang digambarkan dalam bentuk grafik dan wawancara untuk mengkonfirmasi jawaban siswa. Adapun langkah-langkah wawancara yang peneliti gunakan sebagai berikut: 1) peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada siswa yang hadir ke sekolah dan wawancara tertulis yang dilakukan secara *daring* melalui aplikasi *whatsapp* untuk mengkonfirmasi jawaban yang dituliskan oleh subjek penelitian; 2) subjek

menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan sebenar-benarnya baik secara langsung maupun secara tertulis melalui aplikasi *whatsup*; 3) peneliti mendokumentasikan hasil wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu namun pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peneliti.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan angket *Adversity Qoutient* dalam bentuk *google form* pada siswa kelas IX SMP.
2. Angket yang telah diselesaikan oleh siswa masuk ke *email* peneliti, kemudian peneliti melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan subjek penelitian yang dibutuhkan berdasarkan tipe AQ yaitu siswa dengan kategori *quitter*, *camper* dan *climber*.
3. Hari berikutnya, beberapa subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya diberikan tes kemampuan pemecahan masalah secara langsung di sekolah dan beberapa subjek penelitian melalui aplikasi *whatsup* untuk dikerjakan. peneliti memberi waktu dan kesempatan kepada subjek untuk menyelesaikan soal tersebut.
4. Peneliti memberikan penilaian terhadap tes yang telah diselesaikan siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi).
5. Peneliti melakukan wawancara ke siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi) untuk mengidentifikasi kesulitan yang menghambat kerja siswa selama proses memecahkan masalah matematika
6. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi data yaitu mencari kesesuaian data yang bersumber dari penyelesaian tes dan wawancara yang dilakukan. Kemudian dilakukan analisis untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, menemukan framework pemecahan masalah matematis siswa serta

mendeskripsikan kesulitan yang menghambat kerja siswa *quitter* (AQ Rendah), *camper* (AQ Sedang), *climber* (AQ Tinggi) selama proses memecahkan masalah matematika

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Analisis tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mengacu pada skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil lembar jawaban dari masing-masing siswa. Penskoran tersebut disesuaikan dengan pedoman penilaian (**Terlampir Lampiran 5**). Skor kemampuan pemecahan masalah matematis dengan rentang 0-40 kemudian dianalisis untuk memperoleh nilai yang diperoleh siswa dengan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai yang diperoleh siswa, kemudian menentukan kategori kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan tabel yang diadopsi dari (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori kemampuan pemecahan masalah siswa

Persentase (N)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Selanjutnya diperlukan juga analisis untuk mengetahui kategori kemampuan pemecahan masalah matematis mengacu pada pedoman penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan pencapaian per indikator sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator	Kategori	Reaksi Terhadap Soal/Masalah
Mengidentifikasi kecukupan data	Baik	Mendesripsikan/mengintepretasikan masalah dengan lengkap dan benar. Mampu mengungkapkan informasi yang diketahui secara lengkap dan pertanyaan yang diajukan dari masalah yang diberikan
	Cukup	Salah mengintepretasikan sebagian masalah
	Kurang	Salah mengintepretasikan masalah secara lengkap
Membuat model matematis dari situasi sehari-hari	Baik	Mampu membuat model matematis dari situasi sehari-hari dengan tepat
	Cukup	Mampu membuat model matematis dari situasi sehari-hari namun tidak tepat
	Kurang	Tidak mampu membuat model matematis dari situasi sehari-hari
memilih dan menetapkan strategi/prosedur matematika	Baik	Memilih dan menetapkan strategi/prosedur yang benar dan mengarah pada solusi yang benar
	Cukup	Memilih dan menetapkan strategi/prosedur yang benar namun memungkinkan tidak mendapatkan hasil yang sesuai/mendapatkan hasil yang salah
	Kurang	Memilih dan menetapkan strategi/prosedur yang salah dan mendapatkan hasil yang salah
Mampu memeriksa kebenaran hasil jawaban	Baik	Memeriksa kebenaran hasil jawaban dan mendapatkan jawaban yang tepat
	Cukup	Memeriksa kebenaran hasil jawaban namun jawaban tidak tepat
	Kurang	tidak memeriksa kebenaran hasil jawaban

Sumber: (Modifikasi dari Samo, 2017)

Tabel 3.6 Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Kemampuan	Kategori	Deskripsi
Pemecahan Masalah Matematis	Baik	Minimal tiga kategori baik pada indikator mengidentifikasi kecukupan data, membuat model matematis dari situasi sehari-hari, memilih dan menetapkan strategi/prosedur matematika serta memeriksa kebenaran hasil jawaban
	Cukup	Minimal tiga kategori cukup pada indikator mengidentifikasi kecukupan data, membuat model matematis dari situasi sehari-hari, memilih dan menetapkan strategi/prosedur matematika serta memeriksa kebenaran hasil jawaban
	Kurang	Minimal tiga kategori kurang pada indikator mengidentifikasi kecukupan data, membuat model matematis dari situasi sehari-hari, memilih dan menetapkan strategi/prosedur matematika serta memeriksa kebenaran hasil jawaban

Sumber: (Modifikasi dari Samo, 2017)

3.5.2 Angket Adversity Quotient

Angket ini diukur/dihitung menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, respon dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2011) dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu setuju (S), sedikit setuju (SS), Ragu/tidak berpendapat (R), sedikit tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS). Jika pernyataan dalam pedoman kuesioner positif (*favorable*), maka pemberian skor mulai dari 5,4,3,2,1 dan jika pernyataan negatif (*unfavorable*), maka pemberian skor mulai dari 1,2,3,4,5. Menurut Azwar (2012) kriteria pengelompokannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Pengelompokan Level AQ Siswa

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X < M - Sd$	<i>Quitter</i> (Rendah)
2.	$M - Sd \leq X < M + Sd$	<i>Camper</i> (Sedang)
3.	$M - Sd \leq X$	<i>Climber</i> (Tinggi)

Keterangan:

X = Skor Total yang diperoleh siswa

M = Rata-rata skor AQ

Sd = Simpangan Baku skor AQ

3.5.3 Wawancara

Teknik analisis data dalam penelitian sangat penting karena mempengaruhi hasil penelitian, penarikan kesimpulan dan generalisasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan) (Sugiyono, 2015).

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Pada tahap ini ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dikumpulkan oleh peneliti, disederhanakan, digolongkan, serta dipilih data yang representatif yang diperlukan penelitian sehingga data yang disajikan memberikan informasi yang bermakna serta memudahkan penarikan kesimpulan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data yang diperoleh dari wawancara direduksi dan dikumpulkan, selanjutnya disusun dan diorganisasikan ke dalam bentuk percakapan/dialog antara peneliti dan subjek penelitian sampai membentuk pola hubungan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami data. Jadi data yang disajikan merupakan data yang sudah terkategori baik.

3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pemecahan masalah matematis yang digunakan peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tipe *quitter*, *camper* dan *climber* dan kesulitan-kesulitannya dalam mengerjakan tes.